

ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN *GIONGO - GITAIGO*
DALAM BAHASA TUTUR ANAK
SERTA KAITANNYA DENGAN PROSES PEMEROLEHAN
BAHASA ANAK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Sastra



DESI RIANA ASTUTI

2010110032

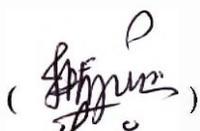
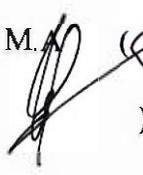
PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2014

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi Ini diajukan oleh :

Nama : Desi Riana Astuti
NIM : 2010110032
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Analisis makna dan penggunaan *giongo* dan *gitaigo* dalam bahasa tutur anak serta kaitannya dengan pemerolehan bahasa anak

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari, Senin tanggal 3 Maret 2014 pada Program Studi SI Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

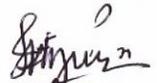
Pembimbing : Juariah M.A ()
Pembaca : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M. ()
Ketua Sidang : Hari Setiawan, S.S, M.A ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 Maret 2014

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari:

Pembimbing : Juariah M.A

()

Pembaca : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A

()

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S, M. A

()

Disahkan pada hari Senin, tanggal 03 Maret 2014

Ketua Program Studi, Sastra Jepang

Dekan, Fakultas Sastra


Hari Setiawan, S.S., M.A


Syamsul Bachri M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia, serta kasih sayang-Nya.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, dengan rahmat Allah akhirnya Saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Makna dan Penggunaan Giongo – Gitaigo dalam Bahasa Tuter Anak–Anak Jepang serta Kaitannya dengan Pemerolehan Bahasa Anak” yang dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Rasa syukur tak putus-putusnya saya ucapkan atas segala kemudahan yang Allah SWT berikan dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini saya mengalami banyak hambatan dan kendala. Namun, dengan adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Juariah, selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberi masukan, saran, dan semangat yang tanpa henti sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
2. Keluargaku tercinta. Bapak yang dalam diamnya tak henti mengirim doa untuk putrinya ini, Mama yang selalu sabar menghadapiku dan tak hentinya menyemangati, dan Fitria adik-ku.
3. Sahabat 4 sekawan. Radita, Nur Asih, dan Nur Aini. Khususnya Radita yang tak enggan menyatukan dua jarinya bersama saya membentuk sebuah inisial tempat yang Insya Allah akan menjadi muara dari impian kami.
4. Teman-teman satu angkatan yang turut berjuang, dan saling menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Teman-teman dan adik-adik di SKMI yang senantiasa menjadi rumah kedua Saya, tempat bertemu dengan orang-orang yang tak pernah lelah berbagi senyum dan saling menyemangati.
6. Kakak-kakak akhwat alumni SKMI, kak Rahma, kak Musya, kak Riska, kak Bunga, kak Dedeh, kak Ana, kak Oji yang tak bosan mendengar dan menjawab semua pertanyaan dan keluhan saya. Mereka yang kata-katanya selalu berhasil menghilangkan kecemasan, dan tak pernah gagal menambah keyakinan saya bahwa Allah punya rencana yang sempurna.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dan penyelesaian dokumen yang berkaitan dengan karya tulis ini.

Semoga Allah senantiasa merahmati dengan limpahan kasih sayang-NYA, dan memudahkan segala urusan kalian.

Skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan membangkitkan keingintahuan yang lebih bagi pembaca terhadap penelitian terhadap *giongo - gitaigo* dan bahasa tutur anak.

Jakarta, Februari 2014

Desi Riana Astuti

ABSTRAK

Judul : Analisis makna dan penggunaan *giongo* dan *gitaigo* dalam bahasa tutur anak serta kaitannya dengan pemerolehan bahasa anak.

Nama : Desi Riana Astuti

NIM : 2010110032

Penelitian ini membahas mengenai makna dan penggunaan *giongo* dan *gitaigo* dalam bahasa tutur anak dan kaitannya dengan pemerolehan bahasa pada anak-anak. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan kata *giongo* dan *gitaigo* dalam bahasa tutur anak dan hubungannya dengan pemerolehan bahasa pada anak, karena seringkali anak menyampaikan pesan mereka pada orang dewasa menggunakan kata *giongo* dan *gitaigo*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog yang melibatkan orang dewasa dan anak-anak serta lagu anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *giongo* dan *gitaigo* pada bahasa tutur anak adalah untuk menyederhanakan sebuah kata, namun tetap menggambarkan pesan yang dimaksud dengan jelas. Kata *giongo* dan *gitaigo* juga terkadang digunakan sebagai kata ganti yang didasarkan pada ciri-ciri fisik ataupun sifat dari sebuah benda yang asing bagi anak.

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca bisa mengerti beberapa penggunaan dan makna dari *giongo* dan *gitaigo* yang diucapkan anak-anak, sehingga mengurangi kesalah-pahaman dalam komunikasi dua arah yang terjadi.

Kata Kunci : *Giongo-gitaigo*, pemerolehan bahasa anak, linguistik

概略

題名 : 子共の言語における擬音語と擬態語の使用分析と子共の言語習得の関係。

名前 : デシ リアナ アステウティ

NIM : 2010110032

本研究は子共の言語における擬音語と擬態語の使用分析と子共の言語獲得の関係について議論する。子供たちは周りにいる大人に伝えたメッセージの中に擬音語と擬態語をよく使用されているので、この研究は子共の言語における擬音語と擬態語の使用分析と子共の言語獲得の関係に限られる。この研究に使ったデータはファミリドラマと子共曲である。

本研究の結論としては子供はよく擬音語と擬態語の使用する理由は言葉を簡単に伝えられるの他に、言葉の意味とメッセージをはっきり説明できるからである。その他に擬音語と擬態語も物の特性と性質を表現もできて、物を指す時子供は簡単な言葉で言えるからである。

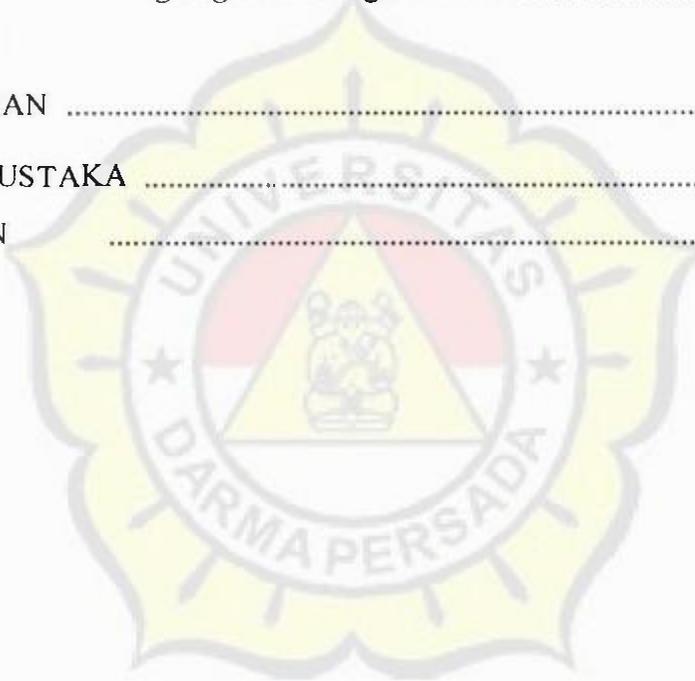
この研究で皆の読者は子供達に使われた擬音語と擬態語を理解でき、に双方向のコミュニケーションの中は誤解が少なくとになると希望する。

キーワード : 擬音語と擬態語、子供の言語獲得、言語学

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Metode Penelitian	5
1.8 Landasan Teori	6
1.9 Sistematika Penulisan	7
BAB II	LANDASAN TEORI
	Teori Mengenai <i>Giongo</i> dan <i>Gitaigo</i> serta Pemerolehan Bahasa pada Anak
2.1 Pengertian Umum <i>Giongo</i> dan <i>Gitaigo</i>	9
2.2 Keistimewaan <i>Giongo</i> dan <i>Gitaigo</i>	14
2.3 Teori Pemerolehan Bahasa pada Anak	16
2.3.1 Teori-Teori Pemerolehan Bahasa	

	Manusia	18
	2.3.2 Perkembangan dan Pemerolehan	
	Bahasa Anak	18
	2.3.3 Tahap Pemerolehan Bahasa Anak	20
BAB III	ANALISIS <i>GIONGO</i> dan <i>GITAIGO</i>	
	3.1 Gambaran Umum Data	29
	3.2 Analisis Makna dan penggunaan <i>Giongo</i> dan	
	<i>Gitaigo</i> dalam Family drama dengan karakter	
	Anak.....	28
	3.3 Analisis Makna dan penggunaan <i>giongo</i> dan	
	<i>gitaigo</i> dalam lagu anak-anak	46
BABV		
KESIMPULAN		64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		67



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Tabel

No	Judul Tabel	Hal.
1.	Tabel 1 : Contoh USK dan UDK	22
2.	Tabel 2 : Ciri – ciri kata kelas pivot dan kelas terbuka	22
3.	Tabel 3 : Penggunaan kata kelas terbuka dan kelas pivot dalam bahasa inggris	23
4.	Tabel 4 : Penggunaan kata kelas terbuka dan kelas pivot dalam bahasa Indonesia	23
5.	Tabel 5 : Penggunaan kata kelas terbuka dan kelas pivot dalam bahasa Jepang.	23
6.	Tabel 6 : Daftar <i>giongo</i> dan <i>gitaigo</i> dalam drama	28
7.	Tabel 7 : Daftar <i>giongo</i> dan <i>gitaigo</i> dalam lagu anak-anak.	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi, penyampaian

berita, gagasan maupun ide dari setiap individu ke individu lainnya. Karena peran pentingnya dalam komunikasi, sudah menjadi sifatnya yang hakiki jika bahasa bersifat dinamis, yang artinya terus berubah-ubah seiring dengan berkembangnya zaman dan berjalannya waktu (Chaer, 2004). Karena sifatnya ini pun bahasa bisa berubah penggunaannya berdasarkan siapa penggunanya, sebanyak apa pengetahuan dari pengguna bahasa, dan tingkatan usia penutur bahasa.

Perubahan bahasa ini tentunya tidak bisa terjadi dengan sembarangan, karena bahasa adalah sebuah sistem lambang, sebuah tanda yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian, dan untuk memahaminya harus dipelajari (Chaer, 2004, p.13). Perubahan bahasa yang dilakukan seseorang tanpa kesepakatan dari kelompok asli pengguna bahasa tersebut akan membuat terjadinya kesalah-pahaman antar penutur bahasa.

Fenomena kesalah-pahaman antar penutur bahasa ini tidak hanya terjadi pada penutur asing terhadap suatu bahasa, dalam satu kelompok penutur pun kerap terjadi salah paham dan bahkan tak bisa memahami maksud dari bahasa yang dituturkan sumber. Fenomena ini terlihat jelas pada perbedaan bahasa yang dituturkan orang dewasa dan yang dituturkan anak-anak. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang diterima anak-anak belum sebanyak pengetahuan yang sudah diserap oleh orang dewasa, selain itu kerap kali anak belum bisa menjelaskan maksudnya dengan kata yang tepat, sehingga hanya bisa menjelaskan sesuatu berdasarkan hasil penginderaan yang didapatnya.

Pada umumnya, termasuk dalam masyarakat Indonesia, anak-anak pertama kali diperkenalkan pada bahasa dengan kata-kata mudah yang kebanyakan merupakan tiruan bunyi benda-benda, atau hewan. Dalam bahasa Jepang kata-kata yang merupakan bunyi tiruan benda dan makhluk hidup ini disebut *giongo* dan *gitaigo* (擬音語と擬態語).

Giongo biasa di sebut juga *giseigo*, *shaongo*, atau *onomatope* adalah kata yang muncul dan merupakan hasil tiruan dari benda, seperti : suara tawa seseorang, suara tangisan, dan suara binatang, serta berbagai macam bunyi benda yang keluar di dunia ini secara buatan (Sudjianto, Dahidi, 2004).

Berikut adalah contoh *Giongo* dan penggunaannya dalam kalimat:

1. 休みの時子供たちが庭でわいわい騒いで遊びました。
'Saat waktu istirahat, anak-anak bermain dengan gaduh di halaman'
2. 大好きなケーキが道に落ちてしまったので、その女の子がしくしく泣きました。
'Karena kue kesukaannya terjatuh di jalan, anak perempuan itu menangis terisak-isak'.

Gitaigo adalah kata yang menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dan perasaan, seperti *fiwafiwa*, *gyuugyuu*, dan lain-lain (Sudjianto, Dahidi, 2004).

Berikut adalah contoh *Gitaigo* dan penggunaannya dalam kalimat:

1. 寝坊しましたから、学校へせかせか走っています。
'Karena bangun kesiangan, saya berlari dengan terburu-buru ke sekolah'.
2. 子どもがわくわくでプレゼントを開けました。

‘Anak saya membuka hadiah-nya dengan perasaan berdebar-debar bahagia’.

Giongo dan *Gitaigo* termasuk *fukushi*, cukup sulit untuk membedakan kedua kata ini sehingga tak jarang orang-orang menggabungkan dan menyebutnya sebagai *onomatope*. Akan tetapi biasanya untuk membedakan kedua kata dalam golongan ini, *giongo* di tulis dengan huruf *katakana*, sedangkan *gitaigo* dengan huruf *hiragana*.

Jumlah kata-kata dalam golongan ini sangat banyak, dan penggunaannya tidak terbatas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktifitas komunikasi menjadi unik dan ekspresif. Anak-anak maupun orang dewasa sering menggunakan kata-kata dalam golongan *giongo-gitaigo* tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Pengaplikasian dan jumlah *giongo* dan *gitaigo* yang tidak terbatas ini terlihat berbanding terbalik dengan kondisi yang terjadi dalam aktifitas tutur masyarakat Indonesia, yang biasanya hanya menggunakan onomatope dalam kondisi tertentu, ditambah lagi kurangnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia terhadap *giongo* dan *gitaigo* membuat sulitnya pemahaman terhadap golongan kata ini.

Karena perbedaan ini, banyak dari pembelajar bahasa jepang merasa cukup kesulitan jika menemukan *giongo* dan *gitaigo* yang sering muncul baik dalam karya tulis, seperti: *manga*, novel, visual novel, maupun karya non tulis seperti: *dorama* maupun lagu.

Meskipun sulit dan memerlukan kajian khusus, pembahasan *giongo* dan *gitaigo* menjadi sangat menarik, bukan hanya karena penggunaan kata-kata dalam kelompok ini membuat bahasa menjadi lebih ekspresif, tapi juga membuat bahasa jepang menjadi sangat unik.

Penggunaan *giongo* dan *gitaigo* yang tidak terbatas usia dalam bahasa jepang ini menyebabkan munculnya masalah yang menarik untuk di analisis.

Penulis menemukan satu fenomena dimana penutur dewasa bahasa jepang terkadang tidak dapat memahami maksud dari seorang anak yang berusaha mengungkapkan keinginannya yang dituturkan dalam bentuk kata *giongo* dan *gitaigo*. Sedangkan bagi pembelajar bahasa jepang, pemahaman tentang *giongo* dan *gitaigo* yang digunakan oleh anak-anak menjadi lebih sulit dipahami, karena terkadang masih sulit memahami *giongo* - *gitaigo* yang digunakan oleh orang dewasa.

Dengan latar belakang ini, penulis akan melakukan penelitian yang diberi judul "*Analisis Makna dan Penggunaan Gitaigo – Giongo dalam Bahasa Tutur Anak serta Kaitannya dengan Pemerolehan Bahasa Pada Anak.*"

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam usahanya menyampaikan pesan pada orang dewasa, anak-anak lebih sering menggunakan bahasa sederhana karena kemampuan berbahasanya yang terbatas dan juga pengetahuannya yang masih terbatas, karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya tersebut maka tak jarang anak-anak menggunakan tiruan bunyi dari benda-benda atau hal-hal yang didengarnya untuk menyampaikan pesan kepada orang tua atau pun orang dewasa lainnya. Meskipun begitu, terkadang orang dewasa masih belum bisa mengerti maksud dari apa yang hendak disampaikan anak menggunakan kata tiruan bunyi atau *giongo* dan *gitaigo* tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah *giongo* dan *gitaigo* dalam bahasa yang dituturkan anak dalam kaitannya dalam pemerolehan bahasa pada anak-anak, berupa kalimat langsung dari karakter anak yang ada dalam drama, dan lagu anak-anak.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah penggunaan *gitaigo* dan *giongo* dalam bahasa yang dituturkan anak-anak?
- b) Bagaimana hubungan antara proses pemerolehan bahasa pada anak dengan munculnya *gitaigo* dan *giongo* yang dalam proses tutur dan penyampaian pesan mereka kepada orang dewasa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *gitaigo* dan *giongo* dalam bahasa yang dituturkan anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang dewasa.
- b) Untuk mengetahui hubungan antara proses pemerolehan bahasa pada tahap tumbuh kembang anak dengan munculnya *giongo-gitaigo* yang muncul dalam proses komunikasi anak terhadap orang dewasa di sekitarnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang linguistik, khususnya mengenai pemakaian *gitaigo* dan *giongo* dalam bahasa tutur anak-anak Jepang dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Untuk menambah referensi bagi pengembangan ilmu bahasa di jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, terutama bidang linguistik.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas (Dedi Sutedi, 2009, p.58 & 60).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan dengan fasilitas buku-buku dari perpustakaan Universitas Darma Persada, dan Perpustakaan The Japan Foundation, Jakarta.

1.8 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori mengenai *giongo* dan *gitaigo*. Menurut buku *A Practical Guide To Japanese-English Onomatopoeia & Mimesis* (1959: v) *giongo* dan *gitaigo* dijabarkan dengan pengertian sebagai berikut:

"Onomatopoeia are the words which imitate the sounds made by animate or inanimate objects, such a person's laughter, an animal's cry, an object breaking or striking."

Terjemahan :

"Onomatope atau disebut juga *Giongo* adalah kata yang menirukan benda hidup ataupun tidak hidup, seperti suara tawa manusia, suara hewan, benda yang pecah atau saling bertabrakan dan lain-lain"

"Mimesis are words which express in descriptive and symbolic terms the state or conditions of both animate and inanimate object, and of change, phenomena, movement, growth ect. in nature."

Terjemahan :

“Mimesis atau *Gitaigo* adalah kata tiruan keadaan dari makhluk hidup atau pun tidak hidup, yang menggambarkan suatu perubahan, terjadinya sebuah fenomena, gerakan, pertumbuhan dan kejadian lainnya di alam.”

Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori pemerolehan bahasa pada anak dalam tahap pemerolehan semantik anak, yaitu:

Dalam proses pemerolehan bahasa pada tahap semantik, berdasarkan teori yang diungkapkan Clark, anak melalui empat tahap dalam penguasaan semantik, yaitu: tahap penyempitan makna, tahap generalisasi berlebihan, tahap medan semantik, tahap generalisasi.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Adapun pokok-pokok bahasan yang diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I akan menjabarkan sebagai berikut

- 1.1 Latar Belakang Masalah, berisi latar belakang atau alasan dari munculnya penelitian tersebut.
- 1.2 Identifikasi Masalah, berisi informasi rinci mengenai masalah yang akan dibahas dengan menguraikan hipotesis dari masalah yang di bahas dalam skripsi ini.
- 1.3 Pembatasan Masalah, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam skripsi ini.
- 1.4 Perumusan Masalah, rumusan seputar masalah yang akan dibahas dan dimunculkan dalam bentuk pertanyaan.
- 1.5 Tujuan Penelitian, akan berisi tentang tujuan yang akan diraih setelah masalah yang dimunculkan dalam skripsi ini dipecahkan.
- 1.6 Manfaat Penelitian, berisi uraian mengenai manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak.

- 1.7 Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian, baik dalam cara pengumpulan data dan analisis data.
- 1.8 Landasan Teori, bagian ini akan menjabarkan buku teori yang digunakan sebagai acuan selama proses penelitian.
- 1.9 Sistematika Penulisan, berisi sistematika penulisan dari Bab I sampai Bab IV.

Bab II berisi landasan teori mengenai penggunaan *giongo-gitaigo* dalam bahasa tutur anak didukung dengan beberapa teori tentang tumbuh kembang anak dan pemerolehan bahasa pada masa tumbuh kembang anak.

Bab III merupakan analisis *giongo* dan *gitaigo* yang terdapat dalam buku cerita dan lagu anak-anak berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya

Bab IV berisi kesimpulan.

